

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang tinggi (hiperglikemia), yang disebabkan oleh gangguan dalam sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Soelistijo 2021). Pada pasien DM, sel – sel tubuh kehilangan respons terhadap insulin atau produksi insulin oleh pankreas menurun, menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemi). Hal ini dapat menyebabkan komplikasi metabolik akut dalam jangka waktu tertentu , serta berkontribusi pada komplikasi neuropatik dalam jangka panjang (Mustofa *et al.* 2021).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019, sekitar 436 juta orang di usia 20 – 79 tahun menderita diabetes, setara dengan 9,3% populasi usia tersebut. Di Asia Tenggara, termasuk Indonesia prevalensi diabetes mencapai 11,3% peringkat ketiga tertinggi, Indonesia menempati peringkat ketujuh dengan 10,7 juta penderita. Prevalensi diabetes di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% pada usia ≥ 15 tahun (Widiasari 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Medan menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jumlah penderita diabetes mellitus (DM) mencapai 27.075 orang, dan pada bulan Januari dan Februari 2014, terdapat penambahan sebanyak 3.607 jiwa. Dari total tersebut, hampir 85% penderita berusia di atas 55 tahun, dan sekitar 70% di antaranya adalah wanita. Adapun distribusi penderita DM di 39 puskesmas di Kota Medan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Puskesmas Helvetia menempati posisi tertinggi dengan jumlah 212 orang, diikuti oleh Puskesmas Sentosa Baru dengan 193 orang, Puskesmas Sunggal sebanyak 192 orang, Puskesmas Glugur

Darat dengan 175 orang, dan Puskesmas Darussalam sebanyak 159 orang (Nuryatno 2019).

Pasien DM tipe 2 dapat mengalami komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular misalnya aterosklerosis, stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, hipertensi. Diabetes dan hipertensi merupakan penyakit yang memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana diabetes melitus tipe 2 menyebabkan resistensi cairan intravaskuler yang mengakibatkan peningkatan volume cairan tubuh dan kerusakan pada sistem pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan penyumbatan arteri, hal inilah yang dapat menyebabkan hipertensi (Muhammad Fajar 2023).

Terapi farmakologis untuk DM yang komplikasi dengan hipertensi dapat menggunakan kombinasi obat yang menyebabkan interaksi obat. Interaksi obat adalah salah satu faktor yang memengaruhi respons tubuh terhadap pengobatan, yang dianggap penting secara klinis jika mengakibatkan peningkatan toksisitas dan atau berkurangnya efektivitas obat yang mengakibatkan perubahan efek terapeutik. Interaksi obat memiliki tiga jenis tingkat keparahan, yaitu mayor, moderat, dan minor. Interaksi antara obat antidiabetes dan antihipertensi termasuk dalam tingkat keparahan sedang, seperti metformin dengan kaptopril termasuk dalam tingkat keparahan sedang (Muhammad Fajar 2023).

Skrining resep adalah tahap awal pemeriksaan resep yang dilakukan setelah resep diterima, terdapat tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan skrining resep, yaitu skrining resep berdasarkan aspek administrative, farmasetik dan klinis (Indrayani 2021).

Penilaian terhadap aspek administratif dan farmasetik merupakan Langkah awal dalam proses pengolahan resep di apotek, dan ini menjadi salah satu upaya krusial dalam mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) (Rauf 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keparahan interaksi obat yang teridentifikasi pada pasien dengan diabetes melitus dan hipertensi selama periode oktober hingga desember 2023 di Rumah Sakit Advent ?
2. Apa saja obat – obat yang digunakan untuk mengatasi pasien diabetes mellitus dan hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Menganalisis tingkat keparahan interaksi obat pada pasien diabetes mellitus dan hipertensi yang dirawat di Rumah Sakit Advent selama periode oktober hingga desember 2023.

2. Tujuan Khusus :

Menganalisis jenis obat yang diberikan kepada pasien – pasien tersebut untuk mengatasi diabetes melitus dan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan, khususnya dalam pengelolaan obat pasien diabetes melitus dan hipertensi di Rumah Sakit Advent.